

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank-bank umum yang melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) periode 1996- 2003 di Bursa Efek Jakarta. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2004-Januari 2005 di BEJ, Jln Jendral Sudirman Kav 52-53 Lt.2 Jakarta 12190, Pojok BEJ STIE YPKP, dan Pojok BEJ MM ITB.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan kejelasan hubungan variabel, digunakan pula pendekatan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dalam kurun waktu pengamatan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Penelitian dimulai dengan suatu teori sebagai titik tolaknya, kemudian data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisis atau diuji, kemudian diambil suatu kesimpulan berdasarkan teori yang telah dipelajari.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) yang terdiri dari : *Return on Aseet (ROA)*, *Financial Leverage (LEV)*, *Prosentase penawaran saham (OFFER)*, *Umur perusahaan (AGE)*, *Reputasi auditor (AUDT)*, dan *Reputasi underwriter (IBANK)*
- b. Variabel terikat (Y), yaitu *initial return (IR)*

Untuk lebih jelasnya mengenai konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian dioperasionalisasikan sebagai berikut :

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---------------------|---|---|---|----------|
| 1 | Terikat (Y): Initial Return | selisih antara harga penawaran umum (<i>offering price</i>) dengan harga penutupan dipasar sekunder pada hari pertama (<i>closing price</i>). | $\text{Initial return} = \frac{(\text{Closing price} - \text{Offering Price})}{\text{Offering price}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Bebas (X): | | | |
| | a. Profitabilitas Perusahaan (ROA) | Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan operasi | $\frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ | Rasio |
| | b. Financial Leverage | Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. | $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}}$ dan $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}}$ | Rasio |
| | c. prosentase penawaran saham | Besarnya didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah saham yang dijual kepada masyarakat pada saat IPO dengan total saham beredar. | Prosentase penawaran adalah: Saham yang beredar dikurang saham yang dijual dibagi saham yang beredar dikalikan 100 | Rasio |
| | d. Umur perusahaan | Kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang bias diserap oleh public | Variabel umur dihitung sejak perusahaan didirikan sampai penawaran perdana dilakukan. | Interval |
| e. Reputasi Auditor | kualitas dan profesionalisme auditor yang mengaudit laporan | Skala Likert | Interval | |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|--|--------------|----------|
| | | keuangan perusahaan. | | |
| f. | Reputasi Penjamin Emisi (X_7) | Skala kualitas <i>underwriter</i> dalam menawarkan saham emiten. | Skala Likert | Interval |

3.3. Jenis dan Sumber Data

Pada umumnya data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif, dinyatakan dalam angka-angka serta menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Data sekunder yang digunakan adalah:

1. Harga saham perdana bank-bank umum yang melakukan IPO di BEJ tahun 1996- 2003.
2. Harga penutupan pada hari pertama diperdagangkan dipasar sekunder (*Closhing Price*) perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta tahun 1996-2003
3. Laporan keuangan terakhir bank-bank umum yang melakukan IPO sebelum listing di BEJ tahun 1996-2003

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive*, dimana data yang diambil berdasarkan pada alasan dan kriteria yang jelas, yakni dengan membatasi hanya untuk bank-bank yang melakukan penawaran perdana dan mengalami *underpricing* selama periode November 1996-

November 2003 di BEJ. Selama itu, perusahaan sampel tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan terakhirnya atau tidak terdapat nilai ROA yang negatif.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara:

1. Informasi Akuntansi (*return on asset*, dan *financial leverage*), teknik pengumpulan data dilakukan dengan Riset Melalui Internet dan Studi Pustaka.

Riset dilakukan dengan membuka situs BEJ, BAPEPAM, dan situs-situs lainnya yang relevan untuk memperoleh laporan keuangan bank-bank yang melakukan IPO pada periode November 1996-November 2003.

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku untuk digunakan sebagai landasan teori dalam melakukan analisis.

2. Informasi Non-akuntansi (Prosentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, reputasi auditor dan reputasi penjamin emisi), teknik pengumpulan data dilakukan dengan Riset melalui Internet untuk memperoleh data mengenai harga saham, perusahaan yang melakukan listing, harga IPO dan untuk reputasi auditor dan penjamin emisi pengumpulan data digunakan dengan melakukan kuesioner pada pihak yang independen dari masing-masing bank.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana ketepatan dan ketelitian antara hasil pengukuran dari variabel yang diteliti dengan teori. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian tingkat validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Sugiyono (1999 : 46), item yang mempunyai korelasi positif

dengan skor total serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap valid adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Menurut Husein Umar (2002 : 316) untuk pengujian tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{XY} = Koefisien korelasi pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X = Skor instrumen yang akan digunakan

Y = Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n = Jumlah instrumen sementara

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan secara internal. Sugiyono (1997 : 104) dan Anastasi & Urbina (1997 : 63) mengatakan bahwa : Pengujian reliabilitas instrumen secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua yaitu pengujian reliabilitas internal dilakukan dengan membelah item-item instrumen menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), ditotal, dicari korelasinya, dan kemudian dianalisis dengan rumus koefisien korelasi *Spearman Brown*, yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana : r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Koefisien korelasi internal antara belahan ganjil dan genap

3.6. Metode *Succecive Interval*

Dalam menentukan model regresi harus memenuhi asumsi variabel minimal mempunyai skala interval. Karena pertanyaan kuisisioner berskala ordinal, maka jawaban kuisisioner tersebut dirubah ke dalam skala interval dengan *Metode Succecive Interval*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tentukan secara tegas sikap apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responden yang memperoleh skor yang telah ditentukan.
3. Menentukan proporsi kumulatif.
4. Dengan mengikuti tabel distribusi normal standar bisa ditentukan nilai Z yang diperoleh dari proporsi kumulatif.
5. Tentukan nilai densitas untuk Z pada proporsi kumulatif.
6. Menetapkan nilai skala :

$$SV = \frac{\text{Densitas } n - 1 - \text{Densitas } n}{\text{Proporsi } n}$$

7. Menentukan nilai transformasi.

$$Y = SV + |k|$$

$$\text{Dengan } K = 1 + |SV \text{ min}|$$

Dengan langkah-langkah dan rumus di atas, maka terjadi proses peningkatan skala dari skala ordinal menjadi skala interval.

3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan dengan metode statistik *Multiple Regression* untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel. Dalam menguji dan menganalisis digunakan bantuan program software *eviews*. Eviews adalah suatu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan regresi, dan bermanfaat dalam *forecasting*, dengan *basis windows*.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang ada antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) :

$$IR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DTE + \beta_3 DTA + e \dots \dots \dots (3.1)$$

$$IR = \beta_0 + \beta_1 OFFER + \beta_2 AGE + \beta_3 AUDT + \beta_4 IBANK + e \dots \dots \dots (3.2)$$

$$IR = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DTE + \beta_3 DTA + \beta_4 OFFER + \beta_5 AGE + \beta_6 AUDT + \beta_7 IBANK + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

IR = Initial Return

ROA = Return on Asset

LEV = Financial Leverage yang terdiri dari :

DTE = Debt to Equity dan

DTA = Debt to Asset

OFFER = Prosentase Penawaran saham

AGE = Umur perusahaan

AUDT = Reputasi Auditor

IBANK = Reputasi Penjamin Emisi

β_0 = Bilangan konstan

β_1, \dots, β_n = Koefisien arah regresi untuk variabel bebas

Ada beberapa metode untuk menaksir fungsi regresi populasi atas dasar regresi sample, tetapi metode yang saat ini paling luas digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (*method of ordinary least squares*, OLS). Metode ini dikemukakan oleh Carl Fredrich Gauss, seorang ahli matematik dari Jerman. Dengan menggunakan metode OLS, akan diperoleh koefisien-koefisien $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ sehingga model yang menyatakan hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas dapat diketahui.

Metode OLS ini mempunyai beberapa asumsi yaitu:

1. Hubungan linieritas antara variabel independent dan variabel dependen
2. Tiap populasi Y yang berhubungan dengan suatu X tertentu didistribusikan disekitar rata-rata atau dikatakan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal
3. Tidak adanya autokoreasi
4. Tidak terdapat Hesteroskedastis
5. Tidak terdapat multikolinearitas

3.8. Pengujian Asumsi-Asumsi Regeresi

3.8.1. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (Gujarati, 1995). Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksiran OLS masih tidak bias dan masih tetap konsisten, namun masih tidak efisien. Dalam

melakukan uji untuk mengetahui ada tidaknya serial korelasi pada model yang dibentuk digunakan uji LM (LM test). Uji ini merupakan alternatif dari Ramsey Test. Uji ini dikembangkan oleh Eangle tahun 1982. dalam melakukan uji tersebut dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $Pr < \alpha$, artinya terdapat autokorelasi

HA : $Pr > \alpha$, artinya tidak terdapat terdapat autokorelasi

3.8.2. Uji Heteroskedastis

Gejala heteroskedastis akan muncul apabila disturbance term untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Apabila hal ini terjadi, maka estimator OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten, tetapi tidak konsisten lagi dalam sampel kecil. Pengujian heteroskedastis ini dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastis di dalam model. Untuk mengetahui heteroskedastis dalam penelitian ini menggunakan uji ARCH-test. dalam melakukan uji tersebut dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : $Pr < \alpha$, artinya terdapat heteroskedastis

HA : $Pr > \alpha$, artinya tidak terdapat terdapat heteroskedastis

3.8.3. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi apabila terjadi hubungan linier yang sempurna antara semua atau beberapa variabel bebas yang berada dalam suatu hubungan regresi.

Akibat dari multikolinieritas tersebut :

1. MKT (Metode Kuadrat Terkecil) tidak dapat menghasilkan taksirannya karena diterimanya nol (untuk kasus linier sempurna)

2. Varians taksirannya menjadi besar, semakin besar sesuai dengan semakin besarnya tingkat multikolinieritas
3. Interval konfidensinya semakin melebar (karena variansnya membesar)
4. Peluang menerima hipotesis menjadi semakin besar
5. walaupun hasil taksiran MKT masih dapat dipergunakan dengan hasil yang tidak efisien, perubahan galat bakunya akan semakin sensitive dengan berubahnya data
6. Jika nilai multikolinieritasnya tinggi, maka nilai R^2 semakin tinggi tetapi tidak satupun koefisien regresi yang signifikan

Cara Mendeteksi:

1. R^2 akan sangat tinggi dengan diikuti tidak satupun koefisien regresi yang berarti atau signifikan
2. Jika R^2 tinggi tetapi koefisien parsialnya rendah mungkin terjadi multikolinieritas
3. Dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi sederhana antara dua variabel bebas. Jika koefisien korelasi tinggi dan signifikan maka ada gejala multikolinieritas
4. Meregresikan Y dengan semua variabel bebas, kemudian melakukan regresi yang sama dengan mengeluarkan salah satu variabel sampai R^2 tidak signifikan. Jadi R^2 tinggi mungkin terjadi multikolinieritas
5. Dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau toleransi. Apabila VIF mendekati satu maka diindikasikan tidak terdapat multikolinieritas. Apabila lebih besar dari satu dikatakan terdapat multikolinieritas. Toleransi akan mendekati satu apabila tidak terdapat multikolinieritas

Cara Menanggulangi :

1. Menggabungkan data *cross section* dengan *time series*
2. Membuang variabel yang mengakibatkan bias spesifikasinya sepanjang tidak mengganggu teori yang berlaku
3. Melakukan transformasi data
4. Melakukan manipulasi salah satu variabel ke dalam variabel lainnya.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X terhadap Y maka kita menggunakan analisis korelasi ganda.

Rumusan untuk nilai koefisien korelasi r :

$$r = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_{1i} y_i + b_2 \sum x_{2i} y_i}{\sum y_i^2}}$$

Dimana :

$$\sum x_{1i} y_i = \sum (X_{1i} - \bar{X}_1)(Y_i - \bar{Y})$$

$$\sum x_{2i} y_i = \sum (X_{2i} - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})$$

$$\sum y_i^2 = \sum (Y_i - \bar{Y})^2$$

Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 , jadi r dapat dinyatakan dengan $-1 < r < 1$ yang berarti :

- a. $r = -1$, artinya terdapat hubungan linier negatif antara variabel X terhadap Y.
- b. $r = 0$, tidak terdapat hubungan linier antara X terhadap Y.
- c. $r = 1$, artinya terdapat hubungan linier positif antara X terhadap Y.

3.9.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan determinasi berganda yang mempunyai arti besar proporsi sumbangan variabel independen terhadap variabel dependennya.

Koefisien ini dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadra total}}$$

R^2 akan bernilai antara 0 dan 1.

- Jika $R^2 = 1$; maka proporsi atau persentase sumbangan dari variabel independen mempunyai pengaruh penuh terhadap variabel dependennya.
- Jika $0 < R^2 < 1$; maka variabel independennya mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan proporsi tertentu.
- Jika $R^2 = 0$; maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3. Uji – t (Uji Parsial)

Uji-t dipergunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan secara parsial. Bila signifikan berarti secara statistik hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya :

1) Menentukan H_0 dan H_1

❖ *Return on Asset (ROA)*

$H_0: \beta_1 = 0$ (*Return on asset* tidak berpengaruh terhadap initial return)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (*Return on asset* berpengaruh terhadap initial return)

❖ *Financial Leverage (LEV)*

$H_0: \beta_2 = 0$ (*Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap initial return)

$H_1: \beta_2 \neq 0$ (*Financial leverage* berpengaruh terhadap initial return)

❖ Prosentase penawaran saat IPO (OFFER)

$H_0: \beta_4 = 0$ (Prosentase penawaran saat IPO tidak berpengaruh terhadap initial return)

$H_1: \beta_4 \neq 0$ (Prosentase penawaran saat IPO berpengaruh terhadap initial return)

❖ Umur Perusahaan (AGE)

$H_0: \beta_5 = 0$ (Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap initial return)

$H_1: \beta_5 \neq 0$ (Umur perusahaan berpengaruh terhadap initial return)

❖ Reputasi Auditor (AUDT)

$H_0: \beta_6 = 0$ (Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap initial return)

$H_1: \beta_6 \neq 0$ (Reputasi auditor berpengaruh terhadap initial return)

❖ Reputasi Penjamin Emisi (IBANK)

$H_0: \beta_7 = 0$ (Reputasi penjamin emisi tidak berpengaruh terhadap initial return)

$H_1: \beta_7 \neq 0$ (Reputasi penjamin emisi berpengaruh terhadap initial return)

2) Mencari nilai Statistik uji :

$$t_i = \frac{b_i}{s_e(b_i)}$$

Dimana :

b_1 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

$se(b_i)$ = Standar error masing-masing variabel bebas

3) Kriteria pengujian

❖ $-t_{0,025\alpha} > t > t_{0,025\alpha}$ maka H_0 ditolak, artinya koefisien variabel bebas (Reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, periode penawaran saat IPO, *return on asset*, dan *financial leverage*) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat (*initial return*).

❖ $-t_{0,025\alpha} < t < t_{0,025\alpha}$ maka H_0 diterima artinya koefisien variabel bebas (Reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, periode penawaran saat IPO, *return on asset*, dan *financial leverage*) secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*initial return*).

4) Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_1 dengan mempergunakan distribusi t dengan titik kritis : $df = n - k - 1$

5) Menentukan nilai statistik uji t-ratio

3.9.4. Uji F-Statistik

Uji-F dipergunakan untuk menguji variabel secara bersama-sama. Bila signifikan berarti tinjauan statistik menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Langkah –langkah pengujian :

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0: \beta_1 \dots \beta_n = 0$ artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \dots \beta_n \neq 0$ artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dimana : $\beta = 1, 2, 3, 4, 5, 6,$ dan 7

2) Mencari nilai statistik uji menggunakan bantuan program Eviews

Statistik Uji:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = jumlah variabel bebas

3) Kriteria pengujian

❖ Jika $-F_{0,025\alpha} > F > F_{0,025\alpha}$ maka H_0 ditolak artinya variabel bebas (reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, prosentase penawaran saham, umur perusahaan, ROA, dan Financial leveraged) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (initial return)

❖ Jika $-F_{0,025\alpha} < F < F_{0,025\alpha}$ maka H_0 diterima artinya variabel bebas (reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, prosentase penawaran saham, umur perusahaan, ROA, dan Financial leveraged) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (initial return)

4) Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_1 dengan mempergunakan distribusi

F dengan titik kritis : $df = n - k - 1$

5) Menentukan nilai statistik uji F-ratio